

**MEMBANGUN RASA CEMAS TOKOH UTAMA
MELALUI PENERAPAN *EMOTIONAL RHYTHM*
PADA *EDITING* FILM “SEPARASI”**



SKRIPSI

Oleh:

Firdy Satya Candradi

NIM 2011104032


**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI, FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

MEMBANGUN RASA CEMAS TOKOH UTAMA MELALUI PENERAPAN *EMOTIONAL RHYTHM* PADA *EDITING* FILM “SEPARASI” diajukan oleh **Firdy Satya Candradi**, NIM 2011104032, Program Studi S-1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91261), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 10 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Ketua


Arif Sulistiyono, M.Sn.
NUPTK 7754754655130080

Pembimbing II/Anggota


Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
NUPTK 7153760661130153

Cognate/Anggota



Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 2452766667130272

Mengetahui,


Dekan, Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Edval Rusli, S.E., M.Sn.
NUPTK 7535745646130092

Koordinator Program Studi
S-1 Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 4846757658130142

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firdy Satya Candradi

NIM : 2011104032

Judul Skripsi : MEMBANGUN RASA CEMAS TOKOH UTAMA MELALUI
PENERAPAN *EMOTIONAL RHYTHM* PADA *EDITING* FILM
“SEPARASI”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di: Yogyakarta
Pada tanggal: 7 Mei 2026
Yang Menyatakan,



METERAI
TEMPEL
170FDANX384894092

Nama: Firdy Satya Candradi
NIM: 2011104032

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firdy Satya Candradi

NIM : 2011104032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **MEMBANGUN RASA CEMAS TOKOH UTAMA MELALUI PENERAPAN *EMOTIONAL RHYTHM* PADA *EDITING* FILM “SEPARASI”** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta
Pada tanggal: 7 Mei 2026
Yang Menvatakan,



Nama: Firdy Satya Candradi
NIM: 2011104032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Orangtuaku, Bpk Gaguk Agus Achmadi dan Ibu Ninik Indriyani

Kedua Kakakku, Anggit Wiratama dan Rahadyan Pradipta

Semua pengorbanan yang engkau berikan, menjadi kekuatanku
untuk menggapai cita-citaku.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala petunjuk dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi penciptaan ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi penciptaan yang berjudul “Membangun Rasa Cemas Tokoh Utama melalui Penerapan *Emotional Rhythm* pada *Editing* Film ‘Separasi’” ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.


Dalam penyusunan skripsi penciptaan ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian karya ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak, baik secara moral maupun material. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Edial Rusli, SE., M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
4. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T., Ketua Jurusan Televisi.
5. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., Koordinator Program Studi Film dan Televisi.
6. Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing Akademik dan Penguji Ahli.
7. Arif Sulistiyono, M.Sn., Dosen Pembimbing I.
8. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., Dosen Pembimbing II.
9. Gaguk Agus Achmadi dan Ninik Indriyani, Orangtua penulis.

10. Anggit Wiratama dan Rahadyan Pradipta, Saudara kandung penulis.
11. Keluarga besar penulis.
12. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia.
13. Naufal Insan Manaf, teman kolektif pembuatan film tugas akhir.
14. Izha Fikri yang telah membantu dalam penulisan cerita.
15. Seluruh sponsor produksi.
16. Seluruh kru dan pemain produksi film “Separasi”.
17. Seluruh teman-teman Film dan Televisi angkatan 2020.
18. Semua pihak yang terlibat dalam perjalanan akademik penulis selama di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis berharap skripsi penciptaan ini dapat memberikan kontribusi serta manfaat bagi rekan-rekan yang ingin berkarya, khususnya dalam upaya menciptakan film yang lebih baik melalui penerapan *emotional rhythm*. Penulis juga menyadari bahwa karya ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, 9 Juli 2025


Firdy Satya Candradi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	II
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	III
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR GAMBAR.....	X
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR LAMPIRAN	XII
ABSTRAK	XIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	5
A. Landasan Teori.....	5
1. Emosi.....	5
2. <i>Editing</i>	7
3. Ritme <i>Editing</i>	8
4. <i>Emotional Rhythm</i>	11
B. Tinjauan Karya	14
1. Ipar Adalah Maut	14
2. Selesai	16
3. Sujud Terakhir Bapak	18
BAB III METODE PENCIPTAAN	21
A. Objek Penciptaan	21
B. Metode Penciptaan	24
1. Konsep Karya.....	24
2. Desain Produksi (Terlampirkan).....	45

C. Proses Perwujudan Karya.....	45
1. Praproduksi	45
2. Produksi.....	48
3. Pascaproduksi.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Ulasan Karya.....	54
B. Pembahasan Reflektif.....	87
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	93
KEPUSTAKAAN	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Poster Film Ipar Adalah Maut.....	14
Gambar 2.2 (a-d) <i>Screenshot</i> Film Ipar Adalah Maut.....	15
Gambar 2.3 Poster Film Selesai	16
Gambar 2.4 (a-d) <i>Screenshot</i> Film Selesai.....	17
Gambar 2.5 Poster Film Sujud Terakhir Bapak	18
Gambar 2.6 (a-d) <i>Screenshot</i> Film Sujud Terakhir Bapak.....	19
Gambar 3.1 Potongan Naskah <i>Scene</i> 4	25
Gambar 3.2 <i>Photoboard Scene</i> 4	26
Gambar 3.3 Potongan Naskah <i>Scene</i> 8	27
Gambar 3.4 Potongan Naskah <i>Scene</i> 8	27
Gambar 3.5 <i>Photoboard Scene</i> 8	28
Gambar 3.6 Potongan Naskah <i>Scene</i> 9	29
Gambar 3.7 <i>Photoboard Scene</i> 9	30
Gambar 3.8 Potongan Naskah <i>Scene</i> 10	32
Gambar 3.9 <i>Photoboard Scene</i> 10	33
Gambar 3.10 Potongan Naskah <i>Scene</i> 11	35
Gambar 3.11 <i>Photoboard Scene</i> 11	35
Gambar 3.12 Potongan Naskah <i>Scene</i> 12	37
Gambar 3.13 <i>Photoboard Scene</i> 12	38
Gambar 3.14 Potongan Naskah <i>Scene</i> 13	40
Gambar 3.15 <i>Photoboard Scene</i> 13	41
Gambar 3.16 Potongan Naskah <i>Scene</i> 14	43
Gambar 3.17 <i>Photoboard Scene</i> 14	43
Gambar 3.18 Analisis dan <i>Breakdown</i> Naskah.....	46
Gambar 3.19 <i>Head of Department</i> (HoD).....	47
Gambar 3.20 Rapat Semua Kru	48
Gambar 3.21 Proses Produksi	49
Gambar 3.22 Proses Produksi	51
Gambar 3.23 Proses Penyerahan Kartu Memori.....	51
Gambar 3.24 Proses <i>Offline Editing</i>	52
Gambar 3.25 <i>Screenshot Timeline</i> Proses <i>Visual Effect</i>	53
Gambar 3.26 <i>Screenshot Timeline</i> Proses <i>Coloring</i>	53

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Analisis Skenario	23
Tabel 4.1 <i>Breakdown Emotional Rhythms Scene 4</i>	61
Tabel 4.2 Penerapan <i>Emotional Rhythms Scene 4</i>	63
Tabel 4.3 <i>Breakdown Emotional Rhythms Scene 8</i>	65
Tabel 4.4 Penerapan <i>Emotional Rhythms Scene 8</i>	67
Tabel 4.5 <i>Breakdown Emotional Rhythms Scene 9</i>	69
Tabel 4.6 Penerapan <i>Emotional Rhythms Scene 9</i>	70
Tabel 4.7 <i>Breakdown Emotional Rhythms Scene 10</i>	71
Tabel 4.8 Penerapan <i>Emotional Rhythms Scene 10</i>	72
Tabel 4.9 <i>Breakdown Emotional Rhythms Scene 11</i>	74
Tabel 4.10 Penerapan <i>Emotional Rhythms Scene 11</i>	74
Tabel 4.11 <i>Breakdown Emotional Rhythms Scene 12</i>	76
Tabel 4.12 Penerapan <i>Emotional Rhythms Scene 12</i>	77
Tabel 4.13 <i>Breakdown Emotional Rhythms Scene 13</i>	79
Tabel 4.14 Penerapan <i>Emotional Rhythms Scene 13</i>	80
Tabel 4.15 <i>Breakdown Emotional Rhythms Scene 14</i>	82
Tabel 4.16 Penerapan <i>Emotional Rhythms Scene 14</i>	84

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Form I-VII
- Lampiran 2 Naskah *Separasi*
- Lampiran 3 Desain Produksi *Separasi*
- Lampiran 4 *Crew Separasi*
- Lampiran 5 Dokumentasi *Separasi*
- Lampiran 6 Poster *Separasi*
- Lampiran 7 *Grabstill Separasi*
- Lampiran 8 *Timeline Postproduksi*
- Lampiran 9 Dokumentasi Ujian Tugas Akhir
- Lampiran 10 Surat Keterangan, Undangan, dan *Rundown Screening*
- Lampiran 11 Publikasi *Screening* Media Sosial
- Lampiran 12 Daftar Hadir
- Lampiran 13 Dokumentasi *Screening*
- Lampiran 14 Notulensi Diskusi *Screening*
- Lampiran 15 Publikasi dan Galeri Pandeng
- Lampiran 16 Biodata diri



ABSTRAK

Film fiksi "Separasi" mengangkat penderitaan emosional tokoh Ranti akibat perselingkuhan suaminya. Permasalahan utama dalam penciptaan ini adalah naskah yang hanya menampilkan ekspresi kecurigaan yang tertahan, sehingga rasa cemas sebagai fondasi tekanan psikologis menuju klimaks belum terlihat secara jelas dan intens. Penciptaan karya ini bertujuan untuk membangun dan mengonstruksi eskalasi perasaan cemas karakter utama tersebut melalui proses *editing*.

Metode penciptaan menggunakan pendekatan konsep *emotional rhythm* yang berfokus pada perancangan ritme penyuntingan yang mengikuti dinamika emosi tokoh. Metode ini mengoperasionalkan elemen *prepare, action, rest, actor's action*, serta *beats* sebagai alat bedah dan panduan. Elemen-elemen tersebut digunakan untuk menyusun potongan gambar gerakan karakter, mengatur durasi *shot*, memilih momen performatif aktor, dan mengontrol intensitas rasa cemas dalam sebuah adegan.

Hasil penciptaan menunjukkan bahwa penerapan *emotional rhythm* mampu membangun emosi cemas tokoh utama. Keberhasilan pembentukan emosi cemas ini dapat dilihat melalui dua indikator ritmis utama: pertama, penerapan ritme lambat berupa penahanan durasi *shot* yang panjang pada fase *rest*, yang secara efektif memberi ruang bagi penonton untuk mengamati gestur batin tokoh dan merasakan akumulasi kecemasan yang dipendam; kedua, percepatan ritme pemotongan gambar pada momen klimaks yang berhasil menciptakan ketegangan serta merepresentasikan ledakan kepanikan tokoh secara visual.

Kata Kunci: Film, Ritme *Editing*, *Emotional Rhythm*, Rasa Cemas, Tokoh Utama

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Film mempunyai berbagai aspek yang digunakan untuk merepresentasikan unsur dramatik, terutama yang berkaitan dengan emosi karakter, sehingga memiliki peran penting dalam membangun keterlibatan penonton terhadap cerita. Melalui emosi tersebut penonton dapat memahami kondisi psikologis tokoh sekaligus konflik yang dihadapinya. Penyampaian emosi dalam film tidak hanya bergantung pada performa akting, tetapi juga ditentukan oleh bagaimana unsur-unsur sinematik lainnya. Salah satu elemen yang memiliki peran signifikan dalam hal ini adalah *editing* atau penyuntingan.

Editing tidak sekadar berfungsi sebagai proses teknis dalam menyusun rangkaian gambar, melainkan juga sebagai medium ekspresif yang mampu mengontrol ritme, tempo, serta alur emosi dalam sebuah film. Melalui pengaturan durasi *shot*, pemilihan jenis potongan, dan penyusunan struktur adegan, proses *editing* dapat membentuk sekaligus mengarahkan pengalaman emosional yang dirasakan oleh penonton.

Film “Separasi” menceritakan karakter utama yang bernama Ranti yang menjadi korban perselingkuhan, berawal dari kehidupan rumah tangganya yang terlihat bahagia, ternyata mencurigai tindakan tidak wajar suaminya. Puncaknya, Ranti selain menemukan bukti perselingkuhan suaminya, dia juga menemukan fakta bahwa anaknya selama ini merupakan hasil hubungan gelap suaminya dengan pembantunya. Dalam skenario film

"Separasi", konflik batin mulai terbangun melalui serangkaian peristiwa kecil yang memicu perubahan sikap tokoh utama, Ranti. Namun, terdapat masalah antara perwujudan teks dalam naskah dengan kebutuhan emosi dramatik di layar. Secara naratif, naskah dominan hanya menampilkan tindakan dan ekspresi kecurigaan yang tertahan. Perasaan cemas yang seharusnya menjadi fondasi tekanan psikologis tokoh menuju klimaks cerita belum terlihat secara jelas dan intens. Hal ini menjadi permasalahan karena rasa cemas sangat penting untuk diolah sebagai jembatan emosional antara kecurigaan awal dan ledakan konflik saat Ranti menemukan fakta sebenarnya mengenai suaminya. Jika eskalasi rasa cemas ini tidak dikonstruksi dengan baik, kontinuitas emosi tokoh akan terasa melompat, dan penonton tidak akan sepenuhnya merasakan penderitaan serta tekanan batin yang dialami oleh Ranti.

Kecemasan merupakan kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. Kecemasan yang dialami tokoh Ranti muncul secara bertahap melalui berbagai peristiwa kecil, seperti munculnya notifikasi pesan, perubahan sikap suami, hingga gestur-gestur yang menimbulkan kecurigaan. Rangkaian peristiwa tersebut membentuk akumulasi ketegangan emosional yang terus berkembang sebelum mencapai puncak konflik. Oleh karena itu, rasa cemas tidak hanya berfungsi sebagai respon psikologis tokoh, tetapi juga menjadi fondasi dramatik yang menggerakkan alur cerita menuju klimaks.

Konsep ritme *editing* ini berfokus pada rasa cemas tokoh utama Ranti. Ritme *editing* berperan penting karena kemampuannya dalam membangun dan mengarahkan emosi untuk membangun intensitas emosi karakter Ranti secara bertahap. Untuk mengolah emosi tersebut salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu *emotional rhythm*. Konsep pendekatan ini menekankan pada perancangan ritme *editing* yang mengikuti dinamika emosi tokoh Ranti dalam cerita serta pemilihan *emotional rhythm* ini sebagai alat bedah dalam proses *editing* yang berfungsi untuk mengonstruksi dinamika emosi melalui pengaturan ritme potongan gambar, durasi *shot*, serta pemilihan dan penyusunan momen-momen performatif aktor yang telah terekam. Keunggulannya terletak pada kemampuannya dalam membangun keterlibatan emosional penonton, mengontrol intensitas dramatik, serta menciptakan kesinambungan energi emosional antarshot tokoh Ranti yang terstruktur dari rasa curiga, kecemasan, hingga ledakan konflik.

B. Rumusan Penciptaan

Penerapan *emotional rhythm* digunakan untuk membangun ketegangan tokoh utama. Dalam menerapkan *emotional rhythm* pemilihan *shot*, peletakan *shot*, dan penentuan durasi *shot* akan berfokus pada Ranti yang menjadi kunci dalam menggambarkan perasaan cemas tokoh utama. Dengan demikian, rumusan penciptaannya adalah bagaimana *emotional rhythm* mampu membangun rasa cemas pada tokoh utama dalam *editing* film "Separasi"

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penciptaan karya ini adalah menciptakan sebuah karya film fiksi serta penerapan *emotional rhythm* untuk membangun perasaan cemas karakter utama pada film “Separasi”.

Manfaat penciptaan karya ini adalah sebagai media informasi dan referensi dalam penciptaan film pendek dengan penerapan *emotional rhythm* untuk karya penciptaan selanjutnya serta sebagai sarana eksplorasi kreatif pada *editing* film fiksi yang dapat menambah wawasan akademik.

